

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, bahasa memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan mudah dengan orang lain. Selain itu, sebagai alat komunikasi, bahasa juga memungkinkan kita untuk menunjukkan apa yang kita pikirkan dan rasakan melalui berbagai media, baik tulisan maupun lisan. Melalui media ini, kita dapat menyampaikan perasaan dan pikiran kita kepada orang lain. Untuk menyampaikan ide dan gagasan penting, baik bahasa lisan maupun tulisan sangat penting. Namun, yang perlu diperhatikan saat berpendapat tentang suatu ide adalah pemahaman, bukan hanya unsur bahasa. Ini karena maksud bahasa yang dituturkan tersurat dan tersirat. Diskusi tentang arti terselubung tuturan dikaji dalam kajian pragmatik.

Setiap dialog para tokoh dalam film tidak terlepas dari elemen komunikasi. Anggota masyarakat menggunakan bahasa untuk berinteraksi satu sama lain dikenal sebagai sarana komunikasi (Dardjowidjojo, 2008:16 dalam Anis N. R. artikel). Para tokoh dalam film berinteraksi satu sama lain. Komunikasi ini adalah diskusi. Dalam film, para tokoh menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan menggunakan dialog baik secara langsung ataupun tidak langsung. Mereka mengekspresikan maksud mereka dengan ekspresi tubuh dan gerak tubuh mereka.

Tuturan, yang merujuk pada tindak tutur pragmatik, terkait erat dengan dialog. Menurut Leech (dalam Nadar 2009:6), pragmatik yang paling penting adalah bagaimana penutur dan mitra tutur memahami apa yang mereka katakan. Penting memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konteks di mana seseorang menafsirkan sebuah kalimat atau tuturan. Konteks termasuk pengetahuan tentang dunia, dan pragmatik mencakup bagaimana pengguna bahasa menerapkan pengetahuan dunia untuk menafsirkan ucapan (Tarigan dalam artikel Anis N. R.).

Menurut Saefudin (2018, hlm. 2-3), pragmatik adalah bidang yang menyelidiki makna kata-kata dalam konteks. Penggunaan bahasa yang efektif adalah topik yang sangat berkaitan dengan pragmatik. Dalam pragmatik, tujuan adalah untuk menggunakan bahasa secara optimal. Bahasa dan bentuk bahasa harus sesuai dengan situasi agar komunikasi efektif. Dengan kata lain, pendengar dan pembicara harus memiliki keselarasan pikiran dan perasaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pragmatis adalah kemampuan

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa secara tepat dan sesuai. Karena tutur merupakan tindakan yang ditampilkan melalui tutur, keberadaan seseorang dapat dilihat melalui tutur.

Setiap tuturan yang dibuat pasti memiliki arti tertentu. Setiap ungkapan memiliki makna langsung (tersurat) atau tidak langsung (tersirat). Pragmatik adalah penelitian tentang maksud pembicara, menurut Yule (2006, hlm. 3). Menurut Nadar (2013, hlm. 7) ada beberapa komponen pragmatik, termasuk mitra penutur, tujuan penutur, aspek penutur, tuturan sebagai tindakan, dan tuturan sebagai produk dari tindak verbal. Penutur merupakan orang yang berbicara, dan mitra tutur merupakan orang yang dituju. Tujuan tutur adalah tujuannya untuk melakukan tindakan tutur. Tuturan sebagai tindakan berarti dapat melakukan sesuatu. Tuturan adalah hasil dari tindak verbal.

Nadar (2013, hlm. 14) mengatakan bahwa tindak tutur pragmatik terdiri dari tiga kategori: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Yule (2006, hlm. 93) menyebutkan, bahwa tindak tutur ilokusi terdiri dari lima kategori: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi akan menjadi fokus penelitian ini.

Tindak tutur ilokusi, baik disadari maupun tidak disadari, sering terjadi dalam percakapan sehari-hari. Sebagai contoh, saat kita berbicara dengan teman atau meminta seseorang untuk mengambil sesuatu. Namun, tindak tutur ilokusi ada dalam film dan dalam percakapan sehari-hari.

Karena pentingnya keterampilan berbahasa untuk kegiatan manusia, diharapkan setiap orang memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Menurut Tarigan (2008), kemampuan berbahasa terdiri dari empat komponen: menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*).

Halijah (1996) menyatakan, bahwa aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak, yang tidak berbeda dengan pendapat Tarigan. Pembelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan komunikatif akan meningkatkan kemampuan untuk menggunakan bahasa saat berbicara. Karena itu, proses mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, dan memberikan reaksi atas maknanya akan menjadi lebih penting.

Saddhono (2012) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa diperlukan dalam kegiatan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang baik dapat digunakan di setiap bidang, terutama ketika berbicara. Penelitian ini membahas keterampilan berbahasa dengan fokus pada kemampuan berbicara karena menganalisis tuturan film. Namun, juga dikaitkan dengan materi pelajaran sekolah.

Guru bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, menurut Yanti (2016). Kegiatan belajar di sekolah dapat membantu siswa belajar bahasa. Salah satunya dalam proses pendidikan teks drama.

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat adalah tujuan dari pendidikan. Selama proses pembelajaran bahan ajar sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Mamluah (2017, hlm. 120), bahan ajar adalah sekumpulan materi yang dibuat secara sistematis dan dimaksudkan untuk membantu pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dirancang dengan semenarik mungkin untuk membantu pendidik atau pengajar agar memiliki kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan manfaat kepada siswa. Silabus, RPP, perangkat pembelajaran, media ajar, LKPD, dan bahan ajar lainnya dapat digunakan dan diintegrasikan dengan kurikulum sekolah yang sesuai.

Diharapkan bahwa dengan mempelajari teks drama, peserta didik akan memperluas pengetahuan dan kesadaran akan keterampilan berbahasa yang digunakan. Dengan demikian, isi kompetensi dasar yakni kelas XI 3.19 dan 4.19 membahas analisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca dan dilihat.

Berkaitan dgn hal ini, tujuan peneliti adalah untuk memperluas cakupan penelitian ilmu pragmatik, terutama di bidang tindak tutur ilokusi, yang dibahas dalam film *Imperfect*. Pemilihan film ini didasarkan pada banyaknya tindak tutur ilokusi, yaitu dialog atau tuturan, yang memiliki banyak konteks dan maksud yang tidak jelas. Selain itu, belum ada penelitian yang menyelidiki tindak tutur ilokusi dalam suatu film sebagai bahan ajar di SMA/SMK/MA.

Peneliti memilih tema film *Imperfect* sebagai subjek penelitian mereka: body shaming, ketidaksempurnaan, dan mencintai diri sendiri. Film yang tidak sempurna ini masuk ke dalam kategori film *best seller* kedua di Indonesia pada tahun 2019. Banyak orang menyukai film ini karena alur ceritanya yang mudah diikuti dan aktornya yang tampan dan cantik.

Film *Imperfect* yang dirilis pada rentang tahun 2019 di Indonesia disutradarai oleh Ernest Prakasa. Diproduksi oleh *Starvision Plus*. Setelah Film *Imperfect* rilis dan *booming*, mereka merilis serial seriesnya yang tayang pada tanggal 27 bulan Januari 2021-25 Februari 2021 untuk pengguna VIP, sedangkan tanggal 4 bulan Maret 2021 untuk pengguna reguler dengan jumlah episode 12. Pada film *imperfect* terdapat 11 tokoh utama yaitu, Jessica Mila sebagai Rara, Karina Suwandi sebagai Debby ibunya Rara dan Lulu, Yasmin Napper sebagai Lulu adiknya Rara, Sang ayah Hendro yang diperankan oleh Kiki Narendra, lalu Reza Rahardian sebagai Dika, Boy William sebagai George, sahabat baik Rara yaitu Fey yang diperankan

oleh Shareefa Daanish, Dion Wiyoko sebagai Kelvin pemimpin perusahaan kosmetik malathi, Clara sebagai Marsha, Karina sebagai Irene, Devina sebagai Wiwid.

B. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia?
3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian dengan menggunakan bahan ajar teks drama KD 3.19 Menganalisis isi dan kaidah kebahasaan drama atau film yang dibaca dan ditonton?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia.
2. Mengkaji fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Imperfect* karya Ernest Prakasa dan Meira Anastasia.
3. Mengimplementasikan hasil penelitian dengan bahan ajar teks drama KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca dan ditonton.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu dan memberikan pembaharuan bahan ajar pembelajaran teks drama di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bertujuan dapat membantu pendidik saat memberikan pembelajaran materi teks drama dengan bahan ajar yang sesuai.

b) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bertujuan dapat menambah minat dan bakat peserta didik dalam mencapai gambaran mengenai kajian pragmatik dalam sebuah dialog drama sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memiliki manfaat dalam dampak peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam bahan ajar pembelajaran teks drama.

d) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan agar peneliti lebih banyak pengalaman serta memberikan dampak baik bagi peneliti selanjutnya dalam pengetahuan mengenai sastra ataupun tindak tutur.

e) Bagi Pembaca Umum

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membuat pembaca umum paham secara keseluruhan terkait tindak tutur ilokusi yang terdapat pada film *Imperfect* serta dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

E. DEFINISI VARIABEL

Untuk lebih jelasnya beberapa konsep yang digunakan dalam judul penelitian ini, berikut diuraikan definisi operasional yang menjadi variabel penelitian.

1. Analisis dapat dikaitkan dengan kegiatan menguraikan atau menyelidiki terhadap isi tuturan yang terdapat dalam film.
2. Tindak tutur ilokusi memiliki arti tersembunyi atau arti lain yang diinginkan penutur untuk disampaikan kepada mitra tuturnya.
3. Film merupakan media untuk menyatakan pikiran, perasaan, isi hati yang mewakili penulis naskah. Film juga bertujuan sebagai alat penyampaian pesan kepada penonton.
4. Teks drama merupakan salah satu teks berisi naskah yang dapat dibaca dan ditonton melalui pementasan atau sebuah naskah yang dijadikan sebuah film.

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.